

PYRATE PUNX INDONESIA: SEBUAH KOLEKTIF PUNK YANG KONSISTEN DALAM HAL KEMANDIRIAN

TERMASUK BINCANG-BINCANG SANTAI BERAMA: JAHKUNX KRASSKEPALA

VOL.3

estetika karbitan ZINE

DAFTAR ISI:

- **Pyrate Punx Indonesia: Sebuah Kolektif Punk Yang Konsisten Dalam Hal Kemandirian |1**
- **Bincang-bincang Santai Bersama: Jahkunx (KrassKepala) | 11**

Ditulis Oleh: Joy Rimbaud
Penata Letak: EKZine

Ukuran: A5 (21 cm x 14,8 cm)
Halaman: iv + 22

Diterbitkan oleh:
Tikus Tanah Conspiracy

Instagram: @tikusxtanah

ANTI-COPYRIGHT





Zine ini akan membahas subkultur Pyrate Punx di Indonesia yang menonjol dengan kemandiriannya dalam melawan dominasi konsumerisme dan arus utama. Dalam gerakan ini, prinsip Do It Yourself (DIY) menjadi landasan utama yang menginspirasi praktik-praktik mereka dalam musik, seni, dan kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan anggota Pyrate Punx Bandung (Jahkunx) zine ini mengungkap bagaimana mereka berhasil mengorganisir konser punk, merilis album independen, dan mendirikan komunitas bagi band-band yang touring. Gerakan Pyrate Punx Indonesia menunjukkan bahwa kemandirian adalah landasan yang kuat dalam mempertahankan semangat punk. Zine ini juga menyoroti perjuangan dan keberhasilan Pyrate Punx Indonesia dalam membangun komunitas inklusif, menghadapi tantangan, dan menjadi teladan dalam gerakan punk di Indonesia. Subkultur Pyrate Punx Indonesia mencerminkan semangat perlawanan, kebebasan berekspresi, dan solidaritas yang menjadi inti dari gerakan punk secara lokal maupun global.

Pyrate Punx Indonesia: Sebuah Kolektif Punk Yang Konsisten Dalam Hal Kemandirian

Musik punk di Indonesia menunjukkan keanekaragaman yang kaya dalam hal gaya, pesan, dan gerakan. Dari punk rock klasik hingga variasi subgenre seperti hardcore punk, street punk, anarko-punk, dan lainnya, ada beragam ekspresi dalam musik punk yang muncul di Indonesia.

Musik punk di Indonesia juga memiliki sejarah panjang perlawanan terhadap sistem. Pada awalnya, musik punk dianggap sebagai perlawanan terhadap otoritas, norma sosial, dan ketidakadilan dalam masyarakat. Lirik-lirik lagu punk seringkali mengkritik korupsi, ketidakadilan sosial, penindasan politik, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pada saat ini, punk di Indonesia tetap menjadi suara perlawanan terhadap sistem. Musisi punk sering kali menggunakan musik mereka untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan sosial, pelanggaran hak asasi manusia, korupsi, dan masalah-masalah politik. Mereka menyampaikan pesan-pesan mereka dengan gaya yang provokatif, serta melalui lirik-lirik yang tajam dan kontroversial.

Selain itu, komunitas punk di Indonesia juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan aksi sosial dan politik. Mereka terlibat dalam gerakan-gerakan untuk lingkungan, hak asasi manusia, hak-hak buruh, dan isu-isu sosial lainnya. Mereka menggunakan musik punk sebagai sarana untuk menyebarkan kesadaran dan memobilisasi orang-orang untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial.

Meskipun punk di Indonesia menghadapi tantangan seperti pembatasan kebebasan berpendapat dan sikap konservatif

dalam masyarakat, komunitas punk tetap gigih dalam melawan sistem yang mereka anggap tidak adil. Mereka menggunakan musik dan subkultur punk sebagai sarana untuk menyuarakan perlawanan, membangun solidaritas, dan menciptakan ruang bagi suara-suara yang tidak terdengar dalam masyarakat.

Keanekaragaman musik punk di Indonesia dan perlawanannya terhadap sistem hari ini adalah cerminan dari semangat kebebasan, kreativitas, dan perubahan sosial. Meskipun menghadapi tantangan, musik punk terus menjadi suara yang kuat dalam memperjuangkan perubahan dan menginspirasi generasi muda untuk berani menantang status quo.

Gerakan Do It Yourself (DIY) dalam skena punk di Indonesia menjadi bagian integral dari identitas dan semangat subkultur ini. DIY dalam konteks punk mengacu pada pendekatan mandiri, kreatif, dan anti-komersial dalam segala hal, mulai dari produksi musik, organisasi konser, distribusi rekaman, hingga promosi dan pembuatan merchandise.

Dalam skena punk Indonesia, DIY diadopsi sebagai bentuk perlawanan terhadap industri musik mainstream dan norma-norma yang ada. Para pemusik punk merasa bahwa penting untuk memiliki kendali penuh atas karya mereka, tanpa adanya campur tangan dari perusahaan rekaman besar atau lembaga komersial lainnya. Mereka menciptakan dan merekam musik mereka sendiri, kemudian mendistribusikannya melalui label independen atau melalui jaringan DIY yang ada.

Selain itu, DIY juga terlihat dalam organisasi konser punk. Komunitas punk secara mandiri mengatur dan mengorganisir konser-konser di tempat-tempat kecil, rumah-rumah, atau ruang bawah tanah. Mereka menghadirkan pertunjukan punk dengan

biaya terjangkau dan atmosfer yang intim, menciptakan ruang bagi musisi dan penggemar untuk saling berinteraksi dan merayakan semangat punk.

Gerakan DIY dalam skena punk Indonesia juga mencakup pembuatan merchandise seperti kaos, stiker, patch, dan barang-barang lain yang diperlukan dalam subkultur ini. Para penggemar punk seringkali membuat sendiri atau mendukung produk-produk yang dibuat secara independen oleh komunitas lokal, menolak konsumerisme dan pilihan yang tersedia di pasaran mainstream.

Selain aspek musik dan produksi, DIY dalam skena punk Indonesia juga melibatkan sikap mental dan nilai-nilai sosial. Masyarakat punk mendorong kemandirian, solidaritas, dan kolaborasi antara individu dan komunitas. Mereka berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya secara bebas, serta mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan dan mimpi mereka.

Dengan pendekatan DIY, skena punk di Indonesia telah menciptakan ruang alternatif yang vital dan berkelanjutan. Gerakan ini menginspirasi dan memberdayakan individu-individu untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang otentik, merayakan kebebasan kreatif, dan membentuk komunitas yang inklusif.

Gerakan Do It Yourself (DIY) dan anarkisme memiliki hubungan yang erat dalam skena punk. Kedua konsep ini mendorong kebebasan, kemandirian, dan perlawanan terhadap otoritas. Gerakan DIY mengajarkan individu untuk mengambil kendali atas hidup mereka sendiri dengan cara melakukan segala sesuatu secara mandiri, tanpa mengandalkan institusi atau sistem yang ada. Sementara itu, anarkisme sebagai ideologi perlawanan

terhadap otoritas dan hierarki, menyuarakan kebebasan individu dan penolakan terhadap sistem yang dianggap tidak adil.

Dalam rangkuman ini, kita akan menjelajahi bagaimana gerakan DIY dan anarkisme menjadi pendorong utama di skena punk. Kita akan melihat bagaimana praktik DIY, seperti merilis musik secara independen, mengatur konser sendiri, dan mendirikan label rekaman, memberikan kesempatan kepada band dan individu dalam skena punk untuk menyuarakan ide-ide mereka tanpa mengikuti aturan dan norma yang ada. Selain itu, anarkisme juga berperan penting dalam membentuk identitas subkultur punk, dengan menolak otoritas dan mempromosikan solidaritas, kesetaraan, dan kebebasan berekspresi. Kita akan melihat bagaimana DIY dan anarkisme saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam konteks skena punk. Kita akan mengeksplorasi bagaimana kedua konsep ini telah memberikan wadah bagi individu untuk berkreasi, mengambil tindakan, dan memperjuangkan perubahan sosial melalui musik, seni, aktivisme, dan komunitas yang inklusif.

Hubungan antara anarkisme dan skena punk di Indonesia memiliki sejarah panjang dan erat terkait. Kedua gerakan ini saling melengkapi dalam semangat perlawanan terhadap otoritas dan sistem yang dianggap tidak adil. Dalam skena punk Indonesia, anarkisme menjadi ideologi yang banyak dianut oleh anggota komunitas punk. Prinsip-prinsip anarkis seperti kebebasan individu, solidaritas, dan penolakan terhadap hierarki dan dominasi terlihat jelas dalam musik, lirik, dan sikap politik yang diusung oleh band-band punk.

Anarkisme memberikan landasan teoritis dan filosofis bagi skena punk di Indonesia. Banyak anggota skena punk yang me-

ngadopsi pandangan anarkis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menolak sistem politik dan sosial yang eksklusif, dan berjuang untuk mewujudkan masyarakat yang lebih egaliter dan inklusif. Konser-konser punk menjadi tempat di mana ide-ide anarkis dipertukarkan dan dipromosikan, membangun kesadaran politik dan memperkuat semangat perlawanan dalam komunitas punk.

Hubungan anarkisme dan skena punk di Indonesia juga tercermin dalam praktik DIY (Do It Yourself). Gerakan DIY menjadi sarana untuk melawan dominasi industri musik yang komersial dan mengambil alih kontrol atas produksi dan distribusi musik secara independen. Konsep DIY juga berhubungan erat dengan prinsip-prinsip anarkis, di mana individu diberdayakan untuk mengambil inisiatif, mengorganisir konser, merilis album, dan membangun komunitas tanpa bergantung pada struktur kekuasaan yang ada.

Secara keseluruhan, hubungan antara anarkisme dan skena punk di Indonesia memberikan ruang untuk ekspresi bebas, perlawanan terhadap otoritas, dan perjuangan bersama menuju masyarakat yang lebih adil dan egaliter. Keduanya saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain, menciptakan komunitas yang solidaritas, berani, dan penuh semangat dalam melawan ketidakadilan dan mengeksplorasi alternatif-alternatif yang lebih baik.

Hubungan antara anarkisme dan subkultur Pyrate Punx memiliki ikatan yang kuat dan saling melengkapi. Subkultur Pyrate Punx, yang diilhami oleh piranti dan etika punk, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ideologi anarkis. Konsep anarkis seperti otonomi, penolakan terhadap otoritas, dan soli-

daritas muncul dalam identitas dan praktik Pyrate Punx. Mereka menentang hierarki dan dominasi, serta mendorong individu untuk hidup sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang mereka buat sendiri.

Subkultur Pyrate Punx sering kali menjadi wadah bagi praktik-praktik DIY (Do It Yourself) dan aksi langsung yang melawan ketidakadilan. Mereka mengadvokasi kebebasan individu, baik dalam ekspresi diri maupun dalam mengambil tindakan untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Dalam komunitas Pyrate Punx, ide-ide anarkis menginspirasi kolaborasi, solidaritas antar anggota, serta semangat untuk mengorganisir konser, merilis musik secara independen, dan menyebarkan pesan-pesan perlawanan terhadap sistem yang dianggap tidak adil.

Hubungan antara anarkisme dan subkultur Pyrate Punx juga mencerminkan semangat perlawanan terhadap komersialisasi dan homogenisasi dalam dunia musik. Mereka menolak dominasi industri musik yang menjadikan seni sebagai produk komersial semata. Subkultur Pyrate Punx lebih memilih untuk menjaga kemandirian dalam produksi musik, merayakan kebebasan ekspresi tanpa batasan, dan memperjuangkan ruang untuk suara-suara alternatif dan perbedaan. Dalam hal ini, anarkisme memberikan kerangka pemikiran yang kuat bagi subkultur Pyrate Punx dalam melawan struktur kekuasaan yang ada dalam industri musik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan dan kreativitas.

Gerakan subkultur Pyrate Punx telah tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan semangat perlawanan, eksplorasi kreatif, dan solidaritas komunitas. Subkultur ini menggabungkan elemen-elemen dari budaya punk dan pengaruh piranti un-

tuk menciptakan identitas unik. Di Indonesia, gerakan subkultur Pyrate Punx memberikan ruang bagi individu-individu yang ingin melampaui batasan-batasan sosial dan mengeksplorasi jalan mereka sendiri.

Komunitas Pyrate Punx di Indonesia menganut nilai-nilai seperti kemandirian, kebebasan berekspresi, dan penolakan terhadap norma-norma konvensional. Mereka menolak otoritas dan hierarki, dan mendorong individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip mereka sendiri. Dalam gerakan Pyrate Punx, pentingnya solidaritas dan saling dukung antaranggota menjadi faktor yang kuat, dengan komunitas yang memberikan tempat yang aman untuk mengekspresikan diri dan berbagi ide-ide.

Melalui acara-acara konser, pertemuan, dan kolaborasi, gerakan subkultur Pyrate Punx di Indonesia telah menjadi platform untuk para seniman dan musisi independen untuk tampil, berbagi musik mereka, dan menyampaikan pesan-pesan perubahan sosial. Mereka mendorong partisipasi aktif dalam produksi musik dan seni, dengan praktik DIY yang sering diadopsi dalam merilis album, mencetak merchandise, dan mengorganisir konser. Gerakan subkultur Pyrate Punx di Indonesia adalah sebuah upaya untuk memperjuangkan kebebasan kreativitas, membangun jaringan yang kuat, dan mewujudkan ruang bagi suara-suara alternatif dalam musik dan seni.

Di Bandung sendiri, ada Rumah Pirata atau yang sering mereka yang di sana sebagai Klab House. Rumah Pirata Bandung adalah salah satu komunitas Pyrate Punx yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Komunitas ini mempunyai misi untuk mendukung musik punk dan gerakan anarkis di Indonesia. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Rumah

Pirata Bandung:

1. Menyelenggarakan konser musik punk: Rumah Pirata Bandung seringkali mengadakan konser musik punk yang melibatkan band-band lokal dan internasional. Konser-konser ini biasanya diadakan di tempat yang ramah lingkungan dan didukung oleh komunitas-komunitas yang serupa. Melalui kegiatan ini, Rumah Pirata Bandung dapat memperkenalkan musik punk kepada masyarakat dan memperkuat hubungan antar komunitas punk di Indonesia.
2. Memberikan ruang latihan dan studio rekaman: Selain sebagai tempat untuk mengadakan konser, Rumah Pirata Bandung juga menyediakan ruang latihan bagi band-band punk yang membutuhkannya. Selain itu, komunitas ini juga memiliki studio rekaman sendiri yang digunakan untuk merekam album-album band punk lokal. Hal ini membantu band punk lokal untuk mengembangkan bakat mereka dan memperkenalkan musik punk Indonesia ke publik.
3. Menyediakan tempat tinggal bagi musisi punk yang sedang touring: Rumah Pirata Bandung juga seringkali menjadi tujuan bagi band punk lokal dan internasional yang sedang menjalankan tur di Indonesia. Komunitas ini menyediakan tempat tinggal sementara bagi para musisi tersebut, memberikan mereka tempat beristirahat dan makan selama mereka berada di kota Bandung. Dengan memberikan bantuan seperti ini, Rumah Pirata Bandung turut mendukung perkembangan musik punk dan gerakan anarkis di Indonesia.

Gerakan subkultur Pyrate Punx memiliki relevansi yang penting di skena punk Indonesia, dan berikut adalah tiga alasan mengapa:

1. Pembebasan dan penolakan terhadap norma konvensional: Pyrate Punx memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri tanpa terkekang oleh norma sosial yang konvensional. Di tengah masyarakat yang seringkali membatasi kebebasan berekspresi dan menuntut konformitas, gerakan ini memberikan platform untuk menyuarakan pendapat, memperlihatkan keunikan, dan melampaui batasan-batasan yang ada. Dengan demikian, Pyrate Punx memperkuat relevansinya dalam mempromosikan kebebasan individual dan pluralitas dalam konteks Indonesia yang terus berubah.
2. Perlawanan terhadap ketidakadilan dan otoritas: Gerakan subkultur Pyrate Punx secara inheren melibatkan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi yang ada. Dalam konteks Indonesia yang masih dihadapkan pada masalah kesenjangan sosial, kriminalisasi terhadap aktivis, dan penindasan terhadap suara-suara alternatif, Pyrate Punx memberikan ruang bagi individu untuk mengkritik dan menentang sistem yang tidak adil. Gerakan ini dapat memicu kesadaran sosial dan menginspirasi perubahan sosial yang lebih luas di Indonesia.
3. Solidaritas dan komunitas alternatif: Pyrate Punx membangun jaringan solidaritas dan komunitas alternatif di Indonesia. Gerakan ini mendorong kerja sama dan saling dukung antara anggota komunitas. Solidaritas dan persatuan ini menciptakan ruang yang aman bagi individu yang merasa terpinggirkan atau tidak diterima di masyarakat mainstream. Pyrate Punx menjadi sebuah kelompok yang mendukung dan memelihara lingkungan inklusif dan egaliter, dan memberikan solusi alternatif bagi individu yang mencari komunitas di luar

norma-norma konvensional.

Dalam kesimpulannya, gerakan subkultur Pyrate Punx di Indonesia relevan karena menyediakan ruang bagi kebebasan berekspresi, perlawanan terhadap ketidakadilan, dan solidaritas komunitas alternatif. Gerakan ini mendorong individu untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang kompleks, gerakan subkultur Pyrate Punx menjadi suara alternatif yang penting dalam menciptakan perubahan sosial dan budaya yang lebih inklusif dan adil.





Bincang-bincang Santai Bersama : Jahkunx (KrassKepala)

Seperti yang kita ketahui sendiri bahwa sedikit sekali informasi dan sumber-sumber mengenai kolektif Pyrate Punx International ini, maka daripada itu, Estetika Karbitan ingin mengulik lebih dalam mengenai apa yang dimaksud dari 'Pyrate Punx' itu sendiri, yang mungkin dalam keterbatasan penulis dapat mengartikan-

nya sebagai kolektif perompak, apakah benar seperti itu? Atau itu justru merupakan kiasan yang lebih luas — mereka berada di mana-mana, saling berdiaspora satu sama lain dengan prinsip hidup penuh kemandirian yang selalu dipegang teguh sampai kapanpun.

Dari beberapa sumber yang kami baca, Pyrate Punx adalah kolektif punk yang menyelenggarakan dan mengorganisir gigs dan tur secara berkala. Pada titik ini, Pyrate Punx mencari cara alternatif untuk menantang dominasi industri musik populer yang terlalu mengejar profit daripada tujuan esensialnya yang seharusnya itu dapat dinikmati dan dilakukan bersama-sama seperti dalam istilah Sunda "ti barudak, jeung barudak", atau bahkan seperti ini; yang penting barudak senang, karena jika kita berbicara bagaimana dominasi industri musik populer hari ini terlalu cari muka untuk mendapatkan simpati dari kalangan publik yang tidak lain tentu saja memiliki tujuannya sendiri, atau bahkan golongannya. Beranjak dari problematika yang sebetulnya hanyalah rangkaian siklus tak berkesudahan, dengan berkembangnya media digital khususnya internet, kolektif Pyrate Punx berjejaring di seluruh dunia — termasuk Indonesia — sehingga Pyrate Punx berkesempatan untuk berinteraksi, bertukar ide dan wacana dengan banyak komunitas punk lainnya untuk tetap mendapatkan tujuan bersama sesuai dengan apa yang diinginkan mereka.

Pyrate Punx sendiri merupakan kolektif yang benar-benar mengesankan yang menganut etika punk DIY atau Do It Yourself dan aktif dengan cara yang jarang dilakukan kebanyakan orang. Dedikasi mereka kepada kolektifnya sangat tulus dan banyak kelompok lain dapat belajar darinya. Untuk berpartisipasi

dalam Pyrate Punx, individu harus mengikuti beberapa prinsip sederhana dan universal (seperti di setiap chapter): Mereka tidak menerima fasisme, rasisme, seksisme, xenofobia, dan homofobia. Ketika ini terjadi dan tidak dapat diselesaikan, pelakunya tidak akan lagi memiliki tempat di lingkaran Pyrate Punx.

Dalam kesempatan kali ini, Estetika Karbitan dapat mewawancarai secara singkat seseorang yang bernama Kunx dari Klub Racun dan juga merupakan salah satu personel dari band KrassKepala yang akan membahas mengenai awal terbentuknya, sikap, prinsip, ideologi, dan lain-lain dari Bandung Pyrate Punx — simpul penting dari koneksi Pyrate Punx yang berada di Nusantara. Wawancara ini bertempat di Poison Isle yang bertepatan dengan digelarnya Libertad Fest ke-15.

Bagaimana awal terbentuknya kolektif ini?

Pyrate Punx terbentuk kurang lebih pada tahun 2005 di Pesisir Barat Amerika, khususnya California. Di Indonesia sendiri Pyrate Punx pertama kali muncul di Bandung sebagai kolektif non-profit yang membantu mengorganisir gigs-gigs DIY. Karena merupakan kolektif non-profit maka Pyrate Punx kalau membuat gigs selalu menerapkan istilah "Donation are welcome", maka mereka pula (band-band yang terlibat) akan mengerti bahwa apa yang akan dikerjakan di sini tidak akan menghasilkan uang melainkan sharing. Di Indonesia sendiri kolektif Pyrate Punx yang aktif sampai sekarang ada di Bandung, lalu Purwokerto, dan juga lingkar-lingkar kecil yang menerapkan prinsip-prinsip DIY, bahkan ada juga individu atau kolektif nomaden tanpa harus tinggal di satu kota.

Apa tujuan dibentuknya kolektif ini?
Tujuannya jelas berangkat dari pengetahuan dasar bahwa kita itu kolektif yang anti-rasis, anti-fasis, dan anti-seksis. Jauh ketika kembali pada sebelum tahun 2005 ketika pengetahuan mengenai ketiga hal tadi itu masih merupakan sesuatu yang baru di Bandung, karena tidak dipungkiri pada masa itu masih banyak punk yang melakukan tindakan seksis kepada perempuan dengan melontarkan catcalling yang membuat adanya ketidaknyamanan kepada satu individu, sehingga kita sendiri berusaha memberikan pengetahuan bahwa sudah semestinya seseorang punk tidak melakukan hal-hal seksis ataupun yang lain yang dapat mengganggu ekosistem di dalam skena punk sendiri.

Ideologi dan prinsip seperti apa yang Pyrate Punx pegang?
Tanpa harus dijelaskan juga mungkin sudah terlihat adanya beberapa atribut mulai dari bendera merah hitam yang cukup diartikan bahwa anarko-sindikalisme yang kami pegang semata-mata adalah bentuk dari sikap kami terhadap solidaritas kepada siapapun yang tertindas oleh berbagai macam hal hari ini dan seterusnya. Dan prinsip yang terus kami bawa adalah pembangunan pengetahuan dari apa yang kita taati dan pegang; anit-fasis, anti-seksis, dll. Seperti contohnya jika ada salah satu dari kami yang melakukan hal seksis di lingkaran ini maka kita tidak akan lagi mentoleransi itu dan langsung memberikan sanksi sosial (cancel culture).

Dari ideologi dan prinsip yg dipegang itu apakah pernah mengalami bentrokan dalam mencapai tujuan kolektif?
Pasti, karena di dalam sebuah kolektif terdapat beberapa macam kepala yang tentu saja memiliki cara pikir yang berbeda-beda. Dan juga jika di kolektif terlalu banyak orang tentu saja seringkali hanya berkutat pada pembahasan wacana dan wacana sehingga eksekusi tindakannya pun terhambat. Namun ada antisipasi untuk hal seperti itu, yaitu komitmen kepada kolektifnya sendiri atau bahkan kepada prinsip dan ideologi yang kita pegang, bahwa ini harus hidup dan berjalan sampai nanti pada akhirnya kita sendiri yang berakhir — mati.

Kegiatan apa saja yang dilakukan kolektif ini?
Kalau dari dulu sebelum terbentuknya kolektif Pyrate Punx kita sudah ada kolektif kecil dari lingkar pertemanan band, jika kita ingin membuat acara kolektifan maka kita dari hal terkecil pun dilakukan selalu bersama-sama, seperti halnya jika kita ingin membuat gigs maka kita persiapkan semua bersama-sama juga. Semua yang dilakukan dari dulu hingga sekarang ini tentu saja berlandaskan kebersamaan satu sama lain.

Kegiatan yang dilakukan kolektif pasti butuh dana agar bisa berjalan, apakah boleh menjelaskan garis besarnya saja bagaimana Pyrate Punx melakukan pengelolaan dana?
Kalau itu kita bertahan hidupnya bisa dari merchandising sesuai kebutuhan, dari dulu bahkan sejak awal untuk merchandising pun tidak selalu banyak karena kita selalu menyesuaikan apa saja yang kita butuhkan untuk bertahan hidup di dalam berkolektif. Adapun jika melakukan fundraising tentu saja itu karena ada se-

suatu yang sangat esensial, seperti untuk perpanjangan club house atau ada peralatan yang perlu diganti atau diperbaiki. Bahkan di club house atau Rumah Pirata tempat bersama orang-orang yang berkomitmen dengan Pyrate Punx kini memiliki banyak kucing, untuk persediaan makanannya kita membuat merchandise bertuliskan Pyrate Cats, karena balik lagi, semuanya itu hanya sesuai kebutuhan. Dan juga tentu saja tidak dapat dipungkiri ada juga dana masuk dari solidaritas-solidaritas koneksi dari Pyrate Punk baik itu lokal ataupun interlokal. Lalu prinsip DIY yang sebenarnya itu kan tetap bersama teman-teman, perputaran uang yang ada di kolektif itu semuanya untuk kebutuhan bersama, dan balik lagi semua yang akan dilakukan dalam proses pendanaan ini harus sesuai dengan kebutuhannya.

Seringkali Pyrate Punx menyematkan "under the radar" dalam setiap pamflet gigs. Seberapa penting security culture bagi kalian dan kenapa?

Penting sekali, karena kita sendiri hadir bukan untuk mencari eksistensi, kita ingin semua teman-teman di kolektif ini merasa nyaman dan aman. Kita selalu melakukan segala sesuatu dengan skup yang kecil. Jika kita memberikan alamat kepada publik lalu orang asing datang dan kita sama sekali tidak mengenali dia, kita sendiri yang akan merasa tidak nyaman.

Networking kepada kawan-kawan internasional apakah selalu dijaga?

Selalu, karena pertemanan itu harus selalu dijaga. Jika kita sendiri melakukan kesalahan dalam berkomunikasi maka akan ada konsekuensi yang hadir setelahnya. Bahkan kawan-kawan inter-

nasional yang datang hari ini mereka datang karena landasan pertemanan yang selalu dijaga satu sama lain.

Selama kolektif ini ada pasti telah banyak percobaan dan kegagalan dalam mempertahankan eksistensinya, lantas bagaimana strategi yang digunakan teman-teman agar kolektif ini tetap kondusif?
Tentu saja komitmen sejak awal. Sudah dari hati ke hati.

Kira-kira apa ada bocoran rencana kegiatan yang akan dilakukan kolektif Pyrate Punx di tahun ini?
Kalau Klub Racun sendiri akan ada pembenahan untuk venue, dan sepertinya akan istirahat terlebih dahulu selama dua bulan untuk melakukan gigs live record, karena punya PR yang banyak untuk mengurusi live record sebelumnya yang berjumlah lebih dari 50 live record, mungkin pada bulan Mei akan melanjutkannya oleh kolektif lain seperti Bandung Darurat Grindcore — yang memiliki prinsip perjuangan yang sama.

Pyrate punx Bandung sudah ada bertahun-tahun lamanya, sudah mengundang banyak band dan membuat banyak acara keren, tapi ada gak band yg dari dulu pengen banget diundang ke Rumah Pirata?
Kalau kita sendiri tidak ada berharap sama sekali untuk siapa yang ingin diundang dan lain-lain. Siapa saja bisa, dan siapapun pasti kita bantu.

Kira-kira dari pengalaman bertahun-tahun dalam kolektif ini apakah ada hal penting yang perlu digaris bawahi dalam berkolektif? Baik itu dalam pengelolaan dana, acara, kegiatan, ideologi, prinsip, dll.

Komitmen, karena di dalam kolektif itu kan menyatukan beberapa kepala untuk mencapai tujuan bersama. Jika setiap orang di dalamnya berkomitmen untuk dapat membangun kolektif ini, itu akan mudah sekali untuk terealisasikannya.

Sebagai penutup wawancara bersama Kolektif Pyrate Punx Bandung, dapat disimpulkan bahwa gerakan ini memiliki dampak yang signifikan dalam skena punk di Indonesia. Kolektif Pyrate Punx Bandung, dengan semangat DIY, anarkisme, dan perlawanan terhadap sistem yang tidak adil, telah berhasil menciptakan ruang yang inklusif dan memberdayakan bagi komunitas punk di Bandung dan sekitarnya.

Melalui praktik-praktik mereka, seperti mengadakan konser, mendirikan label rekaman, dan memberikan tempat tinggal sementara bagi musisi yang sedang touring, Kolektif Pyrate Punx Bandung telah membangun jaringan solidaritas dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan band punk lokal. Mereka juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan aksi politik, menggunakan seni dan musik sebagai alat untuk menyuarakan isu-isu sosial yang penting.

Relevansi gerakan subkultur Pyrate Punx di Indonesia terletak pada pentingnya kebebasan berekspresi, perlawanan terhadap ketidakadilan, dan pembentukan komunitas alternatif yang inklusif. Gerakan ini memberikan ruang bagi individu untuk mengungkapkan diri, membangun solidaritas, dan memperjuangkan

perubahan yang lebih baik. Dalam konteks sosial dan politik Indonesia yang dinamis, Kolektif Pyrate Punx Bandung menjadi bagian integral dari gerakan punk yang melawan norma sosial yang membatasi, serta menjadi suara alternatif yang menginspirasi perubahan sosial yang lebih luas.

Dengan semangat perlawanan, kreativitas, dan kerjasama, Kolektif Pyrate Punx Bandung telah menjadi kekuatan yang mendorong perubahan dan memberikan inspirasi bagi komunitas punk di Indonesia. Melalui kolaborasi dan dedikasi mereka, gerakan ini terus mengukir sejarah dan memainkan peran penting dalam membangun sebuah masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan.









Dalam penutup ini, kita telah menjelajahi subkultur Pyrate Punx Indonesia yang menonjol dengan kemandiriannya sebagai sebuah gerakan punk yang kuat. Zine ini telah mengungkap betapa pentingnya prinsip Do It Yourself (DIY) dalam praktik-praktik mereka, dari musik hingga seni, dan bahkan kehidupan sehari-hari. Pyrate Punx Indonesia memperlihatkan kepada kita bahwa kemandirian adalah fondasi yang kokoh untuk melawan dominasi konsumerisme dan arus utama yang seragam.

Melalui wawancara dengan anggota Pyrate Punx Bandung itu, zine ini telah memperlihatkan bagaimana gerakan ini memberdayakan individu-individu untuk menjadi mandiri dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka berhasil mengorganisir konser-konser punk yang menarik, merilis album secara independen, serta membangun komunitas tempat tinggal sementara bagi band-band yang berkeliling. Pyrate Punx Indonesia adalah contoh yang jelas tentang betapa pentingnya mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan, dan mengelola sumber daya kita sendiri.

Dalam menyoroti perjuangan dan keberhasilan Pyrate Punx Indonesia, zine ini menginspirasi kita untuk menghargai pentingnya kemandirian dalam mencapai perubahan positif dan merayakan kebebasan berekspresi dalam dunia punk yang penuh semangat ini. Semoga artikel ini menjadi jendela yang membuka mata pembaca tentang kekonsistenan Pyrate Punx Indonesia dalam menentang arus utama, dan mengilhami mereka untuk mengembangkan semangat perlawanan, kreativitas, dan solidaritas dalam subkultur punk kita sendiri.

ESTETIKA KARBITAN ZINE
BANJAR, MEI 2023.

estetika karbitan

ZINE